

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK
KELILING KELAS PADA SISWA KELAS III SD PERSIAPAN
NEGERI SUAK AIR HITAM KECAMATAN PEKAITAN
KABUPATEN ROKAN HILIR**

Juliana *)

Japet Ginting dan Armis **)

Jurusan Pendidikan MIPA, FKIP, Universitas Riau
Kampus Bina Widya km. 12.5 Simpang Baru Pekanbaru

E-mail : juliana@yahoo.co.id

Hp: 081276484779

ABSTRACT

This study aims to improve learning outcomes through the application of mathematical models of cooperative learning techniques around the class in grade III SD Persiapan Negeri Suak Air Hitam Kecamatan Pekaitan Kabupaten Rokan Hilir academic year 2011/2012 on the subject matter of a flat wake. The research was conducted in the second semester of the school year 2011/2012. Forms of research is a class action. In this research will be done by 2 cycles. Each cycle consists of 4 meetings to present the material and 1 time daily tests. This research was conducted in the third grade SD Persiapan Negeri Suak Air Hitam Kecamatan Pekaitan Kabupaten Rokan Hilir with enrollment of 24 students comprising 12 males and 12 females with heterogeneous capabilities. The results showed that an increase in student learning outcomes, it is shown in the number of students who achieve mastery criteria Minimum 60 on the base score 10 students (41.67%), increased in the first cycle to 16 students (66.67%) and increased again in the second cycle to 21 students (87.5%). Implementation of cooperative learning model class around technique to improve learning outcomes in mathematics subject matter flat wake on grade III SD Persiapan Negeri Suak Air Hitam Kecamatan Pekaitan Kabupaten Rokan Hilir school year 2011/2012.

Keywords: Cooperative Learning Model, Around the Class Technique, Learning Outcomes

Pendahuluan

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum sekolah. Menurut Dreeben (Hamzah, 2001) matematika diajarkan disekolah dalam rangka memenuhi kebutuhan jangka panjang (*Long Term Functional Needs*) bagi siswa dan masyarakat. Sedangkan menurut Sujono (Hamzah, 2001) matematika perlu diajarkan di sekolah karena matematika

* Mahasiswa Pendidikan Matematika FKIP Universitas Riau

** Dosen Pembimbing Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Riau

menyiapkan siswa menjadi pemikir dan penemu, matematika menyiapkan siswa menjadi warga Negara yang hemat, cermat dan efisien dan matematika membantu siswa mengembangkan karakternya. Pendapat yang senada oleh Stanic dalam (Hamzah, 2001) menegaskan bahwa tujuan pembelajaran matematika di SD antara lain adalah :1) memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasi konsep, secara luas dan tepat dalam pemecahan masalah., 2) menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam bentuk umum, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika., 3) memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh., 4) mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram atau media lain untuk menjelaskan keadaan atau masalah., 5) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam pemecahan masalah (Depdiknas, 2006).

Namun kenyataan yang dihadapi disekolah belum sesuai dengan harapan dari kurikulum tingkat satuan pendidikan. Dari data hasil belajar matematika siswa yang diperoleh, berdasarkan pengamatan peneliti khususnya di sekolah tempat peneliti bertugas yaitu di kelas III SD Persiapan Negeri Suak Air Hitam Kecamatan Pekaitan Kabupaten Rokan Hilir, diketahui bahwa rata-rata hasil belajar matematika siswa tahun ajaran 2011/ 2012 masih dikategorikan rendah. Hal tersebut terlihat pada materi pokok operasi hitung bilangan siswa yang mencapai KKM 10 orang dengan persentase 41.66%, pada keliling dan luas segitiga, yang mencapai KKM 10 orang dengan persentase 45.83%. Dimiyati, dkk (2002) bahwa “hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak mengajar atau tindak belajar”. Menurut Abdurrahman (2002) hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak sekolah melalui kegiatan belajar.

Untuk mengetahui penyebab rendahnya hasil belajar matematika, peneliti melakukan refleksi dengan merenung segala kekurangan dan kelemahan pada proses pembelajaran yang peneliti lakukan selama ini masih bersifat konvensional, siswa masih terpusat pada guru, menjelaskan materi pelajaran, memberikan contoh soal dan siswa mengerjakan soal-soal yang diberikan serta mendengarkan penjelasan dari guru.

Lie (2007) menyebut bahwa pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerjasama dengan siswa lain dalam tugas-tugas yang terstruktur. Lebih jauh dikatakan, pembelajaran kooperatif hanya berjalan kalau sudah terbentuk suatu kelompok atau suatu tim yang didalamnya siswa bekerja secara terarah untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan dengan jumlah anggota kelompok pada umumnya terdiri dari 4-5 orang saja. Sedangkan Sanjaya (2006) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Agar tercapai tujuan-tujuan dari pembelajaran kooperatif diperlukan hal-hal penting yang dapat diterapkan dalam pembelajaran kooperatif itu sendiri agar dalam implementasinya sesuai dengan yang diharapkan.

Kondisi seperti ini menuntut siswa untuk menemukan, membuat dan membangun pengetahuan, sehingga sejalan dengan kurikulum 2006 yaitu pembelajaran yang mengkondisikan siswa untuk menemukan sesuatu dengan kata

lain, siswa aktif dalam belajar dengan berbagai cara membangun sendiri pengetahuannya dibawah bimbingan guru.

Menurut Lie (2007) teknik belajar keliling kelas bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan semua tingkatan usia anak didik. Jika digunakan untuk anak tingkat dasar, teknik ini perlu disertai dengan manajemen kelas yang baik supaya tidak terjadi kegaduhan. Dalam kegiatan pembelajaran teknik keliling kelas masing-masing kelompok mendapat kesempatan untuk memamerkan hasil kerja mereka dan melihat hasil kerja kelompok lain.

Langkah-langkah pembelajaran kooperatif teknik keliling kelas: (1) Siswa bekerja sama dalam kelompok seperti biasa, (2) Setelah selesai, masing-masing kelompok memamerkan hasil kerja mereka. Hasil ini bisa dipajang dibeberapa bagian kelas, jika berupa poster atau gambar. (3) masing-masing kelompok berjalan keliling kelas dan mengamati hasil kerja kelompok lain.

Adapun keunggulan dari Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Keliling Kelas, lebih meningkatkan rasa ingin tau siswa pada jawaban kelompok-kelompok yang lain, dan menbandingkan serta memamerkan hasil kerja masing-masing kelompoknya. Dengan demikian, siswa punya kebanggaan tersendiri. Siswa juga merasa lebih banyak diberi kesempatan untuk lebih aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru pada kelompok-kelompok yang sudah dibentuk sebelumnya.

Berdasarkan permasalahan pada latar belakang yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif teknik keliling kelas dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas III SD Persiapan Negeri Suak Air Kecamatan Pekaitan Kabupaten Rokan Hilir semester genap tahun ajaran 2011/ 2012 pada materi pokok bangun datar?

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika melalui penerapan model pembelajaran kooperatif teknik keliling kelas pada siswa kelas III SD persiapan Negeri Suak Air Hitam Kecamatan Pekaitan Kabupaten Rokan Hilir tahun ajaran 2011/2012 pada materi pokok bangun datar.

Bagi siswa kelas III SD Persiapan Negeri Suak Air Hitam Kecamatan Pekaitan Kabupaten Rokan Hilir, melalui penerapan model pembelajaran kooperatif teknik keliling kelas diharapkan dapat menjadi variasi pembelajaran sehingga menjadi daya tarik. Bagi guru SD Persiapan Negeri Suak Air Hitam Kecamatan Pekaitan Kabupaten Rokan Hilir penerapan model pembelajaran kooperatif teknik keliling kelas sebagai salah satu srategi pembelajaran yang efesien dan efektif untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa .Bagi sekolah SD Persiapan Negeri Suak Air Hitam Kecamatan Pekaitan Kabupaten Rokan Hilir, sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas keberhasilan pembelajaran di sekolah atau sebagai sumbangan pemikiran dalam proses belajar mengajar.

Metode Penelitian

Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, Wardani (2004) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajaran. Sesuai dengan karakteristik PTK menurut Wardani (2004) permasalahan diangkat dari dalam kelas tempat guru mengajar yang benar-benar dihayati oleh guru sebagai masalah yang harus dihadapi. Oleh sebab itu yang berhak penuh untuk melakukan penelitian tindakan kelas adalah guru. Hal ini dikarenakan gurulah yang lebih tahu tentang kondisi kelasnya, dan kondisi setiap siswanya. Jadi perubahan-perubahan dapat dilakukan selama proses penelitian berlangsung. Tindakan tersebut diberikan oleh guru dengan arahan dari guru yang dilakukan siswa. Tindakan yang akan dilaksanakan adalah penerapan model pembelajaran kooperatif teknik keliling kelas. Dalam PTK ada empat tahap yang harus dilalui setelah refleksi awal yaitu 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan dan 4) refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas kelas III SD Persiapan Negeri Suak Air Hitam Kecamatan Pekaitan Kabupaten Rokan Hilir dengan jumlah siswa 24 siswa yang terdiri 12 laki-laki dan 12 perempuan dengan kemampuan heterogen.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang aktivitas siswa, aktivitas guru dalam pembelajaran dan data tentang hasil belajar siswa. Adapun instrumen penelitian pada perangkat pembelajaran terdiri dari: (a) Silabus, (b) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan (c) Lembar Kerja Siswa (LKS).

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data tentang aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran. Data tentang aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran dikumpulkan dengan menggunakan lembar pengamatan dan tes hasil belajar.

Ada dua teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu, sebagai berikut: (1) Teknik Observasi, digunakan untuk mengetahui dan melihat kelemahan dan kekurangan peneliti dalam kegiatan pembelajaran berdasarkan lembar pengamatan yang telah disediakan. Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sangat menentukan dalam penelitian tindakan kelas. Dari hasil data yang diperoleh sebagai fakta untuk melihat ada tidaknya dampak perbaikan pembelajaran yang diharapkan. Observasi dilakukan oleh observer dimana pada penelitian ini yang bertindak sebagai observer adalah Suzana guru kelas IV. (2) Teknik Tes, adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Hasil tes sangat penting dalam rangka mengambil kebijaksanaan oleh guru terhadap siswa. Informasi tentang hasil pengukuran atau tes dan dimanfaatkan untuk perbaikan atau penyempurnaan sistem proses pembelajaran atau pengambilan kebijaksanaan.

Tes yang dilaksanakan pada penelitian ini berupa tes tertulis yang berisi soal-soal untuk mengetahui kemampuan dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Tes ini dilakukan setelah berakhirnya siklus I atau II yang berupa UH I dan UH II.

Data yang sudah diperoleh melalui lembar pengamatan dan tes hasil belajar matematika kemudian dianalisa. Hal ini digunakan sebagai bahan perbaikan pada siklus berikutnya. Teknik analisa data yang digunakan adalah

analisa diskriptif. Analisa diskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan data aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran dan data tentang hasil belajar matematika siswa pada materi pokok bangun datar.

Produk dari hasil pengamatan adalah aktivitas guru dan aktivitas siswa. Data tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dianalisis dengan menggunakan analisis statistic deskriptif. Analisis tentang aktivitas guru dan siswa didasarkan pada lembar pengamatan selama proses pembelajaran dengan melihat kesesuaian antara perencanaan dengan pelaksanaan tindakan serta kelemahan yang terdapat selama proses pembelajaran. Lembar pengamatan dianalisis dan jika pada siklus I terdapat ketidak sesuaian antara perencanaan dengan pelaksanaan tindakan, maka dijadikan sebagai refleksi pada siklus berikutnya.

Analisis data tentang hasil belajar ada dua, yang pertama analisis data skor perkembangan individu dan penghargaan kelompok dan yang kedua analisis keberhasilan tindakan yang dijabarkan sebagai berikut :

Nilai perkembangan dapat dihitung pada siklus pertama dan kedua. Nilai perkembangan individu pada siklus I dihitung berdasarkan skor dasar dengan ulangan harian I, sedangkan nilai perkembangan individu pada siklus kedua dihitung berdasarkan selisih nilai ulangan harian I dengan ulangan harian II.

Perhitungan skor kelompok dilakukan dengan cara menjumlahkan masing-masing perkembangan skor individu dan hasilnya dibagi dengan jumlah anggota kelompok. Pemberian penghargaan diberikan berdasarkan perolehan skor rata-rata yang dikriteriakan menjadi kelompok baik, hebat, dan super.

Untuk menentukan keberhasilan tindakan ada dua cara yang dilakukan. Pertama dengan membandingkan skor/ nilai yang diperoleh siswa yang mencapai KKM dari skor dasar, ulangan harian I dan ulangan harian II dan yang kedua dengan menganalisis data pada tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Nilai ulangan harian I dan ulangan harian II dianalisis setiap indikatornya untuk mengetahui ketercapaian indikator pada setiap soal. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung ketercapaian indikator yaitu :

$$KI = \frac{SP}{SM} \times 100$$

KI = Ketercapaian Indikator

SP = Skor yang diperoleh siswa

SM = Skor Maksimum

Penghargaan kelompok diberikan berdasarkan kriteria rata-rata poin hasil belajar yang disumbangkan siswa kepada kelompoknya. Analisis data penghargaan kelompok dilakukan dengan menentukan nilai perkembangan siswa yang diperoleh dari selisih skor dengan skor tes hasil belajar matematika setelah penerapan model pembelajaran kooperatif teknik keliling kelas. Skor dihitung berdasarkan rata-rata nilai perkembangan yang disumbangkan oleh anggota kelompok. Rata-rata setiap nilai perkembangan individu disebut skor kelompok.

Menurut Suyanto (1997) tindakan dikatakan berhasil apabila hasil belajar setelah tindakan menjadi lebih baik. Dari data hasil belajar skor dasar, skor ulangan harian I dan skor ulangan harian II disajikan data tabel distribusi frekuensi. Dengan kriteria, penelitian dikatakan berhasil jika jumlah siswa yang

mencapai KKM atau jumlah siswa yang bernilai tinggi bertambah, maka dikatakan hasil belajar meningkat.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tindakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif teknik keliling kelas dalam pembelajaran matematika di kelas III SD Persispan Negeri Suak Air Hitam Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir. Proses pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini melalui beberapa tahap sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Persiapan penelitian telah menghasilkan instrumen penelitian. Instrumen penelitian terdiri dari silabus (Lampiran A), Rencana Pelaksanaan Penelitian (RPP) (Lampiran B.1 – B.6) yang disusun sebanyak 6 kali pertemuan. Lembar Kerja Siswa (LKS) (Lampiran C.1 – C.6) untuk setiap kali instrumen pengumpulan data yang dipersiapkan lembar pengamatan (Lampiran G) dan perangkat tes hasil belajar dengan mempersiapkan kisi-kisi soal (Lampiran D.1 – D.2) dan soal ulangan harian yang terdiri dari ulangan harian I dan ulangan harian II (Lampiran E.1 – E.2). Siswa dikelompokkan berdasarkan kelompok heterogen yang terdiri dari 5 kelompok yaitu kelompok A, B, C dan D yang berjumlah 5 siswa dan kelompok E berjumlah 4 siswa yang dibagi pada siklus I berdasarkan skor dasar dan siklus II berdasarkan skor ulangan harian II dari 24 siswa.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Penerapan pembelajaran pada materi pokok bangun datar, dalam penelitian ini akan dilakukan sebanyak 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 kali pertemuan untuk menyajikan materi dan 1 kali ulangan harian.

Dari pertemuan pertama sampai ketiga terdapat kelemahan-kelemahan; Pada pertemuan I, guru belum memberikan bimbingan secara keseluruhan. Pada saat diskusi, siswa sudah melaksanakan tetapi perlu perbaikan. Proses keliling kelas belum tampak sehingga perlu koordinasi yang lebih terarah lagi. Pada saat mengomentari hasil kerja kelompok, masih didominasi oleh siswa yang pintar. Pada saat membuat kesimpulan hanya didominasi oleh guru dan tidak dilaksanakan pemberian tes diakibatkan waktu yang tidak cukup.

Pada pertemuan II, guru belum memberikan bimbingan secara keseluruhan. Pada saat diskusi, siswa sudah melaksanakan tetapi perlu perbaikan. Proses keliling kelas belum tampak sehingga perlu koordinasi yang lebih terarah lagi. Pada saat mengomentari hasil kerja kelompok, masih didominasi oleh siswa yang pintar. Pada pertemuan III, Pada saat keliling kelas, siswa masih banyak yang ribut dan tidak melaksanakan sesuai perintah guru dan banyak yang main-main. Pada saat mengomentari hasil pekerjaan kelompok lain, masih ada siswa yang malu-malu dalam mengomentari dan pada saat membuat kesimpulan, masih ada siswa yang hanya diam saja dan tidak mengeluarkan pendapat.

3. Tahap Keberhasilan Tindakan

Peneliti mengelompokkan nilai menjadi 2 kelompok yaitu kelompok yang memperoleh nilai dibawah KKM dan diatas KKM. Pengelompokan ini berguna untuk keberhasilan tindakan.

Nilai perkembangan anggota kelompok diperoleh dari selisih skor awal dengan skor UH I atau selisih skor UH II nilai perkembangan siswa pada siklus I dan II dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 1. Nilai Perkembangan Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Nilai Perkembangan	Siklus I		Siklus II	
	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Jumlah Siswa	Persentase (%)
5	0	0	3	12,5
10	3	12,5	2	8,3
20	7	29,17	2	8,3
30	14	58,33	17	70,84
Jumlah	24	100%	24	100%

Berdasarkan nilai perkembangan siswa yang disumbangkan pada kelompoknya masing-masing, maka kriteria tersebut dapat disesuaikan dengan kriteria penghargaan kelompok yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Penghargaan Diperoleh Masing-masing Kelompok pada Siklus I dan Siklus II

Nama Kelompok	Siklus I		Siklus II	
	Skor Kelompok	Penghargaan	Skor Kelompok	Penghargaan
A	28	SUPER	20	HEBAT
B	22	HEBAT	28	SUPER
C	26	HEBAT	25	SUPER
D	22	HEBAT	26	SUPER
E	25	SUPER	22,5	HEBAT

Berdasarkan nilai perkembangan siswa maka penghargaan kelompok dapat dilihat pada tabel berikut.

4. Analisis Hasil Tindakan

Data yang teranalisis dalam penelitian ini adalah data tentang aktivitas guru dalam proses pembelajaran, ketercapaian KKM hasil belajar matematika untuk setiap dan seluruh indikator.

Untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif teknik keliling kelas dilakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Data diperoleh melalui lembar pengamatan yang dianalisis.

Pertemuan pertama, guru belum memberikan bimbingan secara keseluruhan. Guru dan tidak memberikan soal tes, penggunaan waktu yang tidak

teratur dan mendominasi pada saat membuat kesimpulan. Sedangkan aktivitas siswa pada saat diskusi masih banyak yang main-main. Pada saat proses keliling kelas. Siswa banyak yang main-main dan tidak melaksanakan diskusi sesuai yang dianjurkan guru. Siswa pasif dalam mengomentari hasil kerja kelompok dan masih didominasi oleh siswa yang pintar.

Pertemuan kedua, guru belum memberikan bimbingan secara keseluruhan. Sedangkan siswa belum melaksanakan diskusi dengan baik. Proses keliling kelas yang dilakukan siswa belum tampak dan mengomentari hasil kerja kelompok, masih didominasi oleh siswa yang pintar.

Pertemuan ketiga, aktivitas guru sudah baik, tetapi aktivitas siswa pada saat keliling kelas masih banyak yang ribut dan tidak melaksanakan sesuai perintah guru dan banyak yang main-main, siswa yang malu-malu dalam mengomentari hasil kerja kelompok lain. Dan siswa yang hanya diam saja dan tidak mengeluarkan pendapat pada saat membuat kesimpulan..

Pertemuan keempat, dari hasil pengamatan, aktivitas guru sudah baik, sedangkan aktivitas siswa pada saat keliling kelas, siswa masih banyak yang ribut dan tidak melaksanakan sesuai perintah guru dan banyak yang main-main. Pada saat mengomentari hasil pekerjaan kelompok lain, masih ada siswa yang malu-malu dalam mengomentari dan pada saat membuat kesimpulan, masih ada siswa yang hanya diam saja dan tidak mengeluarkan pendapat

Pertemuan kelima dan keenam untuk aktivitas guru dan aktivitas siswa sudah sesuai dengan perencanaan dan terlaksana dengan baik. proses pembelajaran sudah berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Siswa yang pasif telah menjadi aktif terutama pada saat diskusi kelompok, proses keliling kelas dan membuat.

Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh siswa untuk setiap indikator pada ulangan harian I (Lampiran H.1) dan ulangan harian II (Lampiran H.2) yang diperoleh siswa sesudah tindakan, maka jumlah siswa yang mencapai ketuntasan indikator dapat dinyatakan dalam tabel berikut.

Tabel 3. Persentase Ketercapaian Indikator pada Ulangan Harian I untuk Setiap Indikator

No	Indikator	Jumlah Siswa yang Mencapai Ketuntasan Indikator	Persentase Siswa yang Mencapai Ketuntasan Indikator
1	Menaksir luas daerah dengan menggunakan persegi satuan	9	37,5%
2	Menghitung luas persegi dengan menggunakan persegi satuan	15	62,5%
3	Menghitung luas persegi dengan menggunakan persegi satuan	20	83,34%

Berdasarkan tabel di atas, ketercapaian indikator pada ulangan harian I pada indikator I jumlah siswa yang belum mencapai KKM 15 orang. Indikator II berjumlah 9 orang dan pada indikator III hanya berjumlah 4 orang.

Tabel 4. Persentase Ketercapaian Indikator pada Ulangan Harian II untuk Setiap Indikator

No	Indikator	Jumlah Siswa yang Mencapai Ketuntasan Indikator	Persentase Siswa yang Mencapai Ketuntasan Indikator
1	Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan keliling persegi	21	87,5
2	Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan keliling persegi panjang	22	91,67
3	Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan luas dan keliling persegi dan persegi panjang	18	75

Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil analisis aktivitas siswa dan guru dalam enam kali pertemuan untuk aktivitas guru sudah sesuai dengan perencanaan, sedangkan aktivitas siswa ada yang belum sesuai dengan perencanaan, ini dikarenakan siswa belum terbiasa belajar melalui penerapan model pembelajaran kooperatif teknik keliling kelas. Siswa masih ada yang menyelesaikan LKS secara sendiri-sendiri, tetapi hal itu terjadi pada awal pertemuan, untuk pertemuan berikutnya sudah berjalan dengan baik.

Dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif teknik keliling kelas siswa cukup antusias dan aktif dalam proses pembelajaran. Terlebih saat diskusi kelompok, mereka senang karena adanya sistem keliling kelas, sehingga mereka akan mendapatkan informasi yang lebih banyak. Disamping itu, mereka terlatih dalam komunikasi dan mengungkapkan ide-ide serta dapat memupuk rasa kebersamaan dalam menyelesaikan permasalahan yang ditemukan. Diskusi ini di bawah bimbingan guru yang dapat menyatukan jawaban dari hasil diskusi yang dilakukan.

Kelemahan dalam penelitian ini adalah guru masih belum menggunakan media untuk setiap materi dikarenakan kesulitan dalam penyediaan media. Kelemahan lainnya adalah guru belum bisa mengkondisikan siswa dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif teknik keliling kelas dikarenakan siswa sulit untuk dikondisikan.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif teknik keliling kelas dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada materi pokok bangun datar di kelas III SD Persiapan Negeri Suak Air Hitam Kecamatan Pekaitan Kabupaten Rokan Hilir tahun pelajaran 2011/ 2012.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran yaitu:

1. Model pembelajaran kooperatif teknik keliling kelas dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

2. Sebaiknya diadakan pertemuan awal untuk mensosialisasikan dan mempraktekkan model pembelajaran kooperatif teknik keliling kelas, sehingga pada tahap pelaksanaannya tidak ada lagi siswa yang kebingungan dalam pelaksanaan model pembelajaran tersebut.
3. Guru hendaknya membiasakan dan melatih siswa untuk selalu peduli terhadap temannya yang memerlukan bantuan dan meyakinkan bahwa masing-masing punya kelemahan dan kelebihan yang dapat saling mengisi melalui kegiatan kooperatif

Daftar Pustaka

- Abdurrahman, 2002, *dalam Maryati 2009. Skripsi Penggunaan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Hasil Belajar UPBJJ Universitas Terbuka, Pekanbaru*
- Depdiknas, 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Depdiknas, Jakarta
- Desmi, 2007, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta.
- Dimiyati, Mudjiono, 2006, Hakim, 2000. *Belajar dan Pembelajaran*, PT. Rineka Cipta Karya Jakarta
- Hamzah, 2001. *Pengembangan Pembelajaran Kooperatif*, CTSD. Jakarta
- Ibrahim, Dkk, 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Universitas Negeri Surabaya, Surabaya
- Lie. A., 2007, *Cooperative Learning-Memperaktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*, Grasindo, Jakarta
- Muslich, 2007, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta
- Sanjaya. W., 2007, *Strategi Pembelajaran-Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta
- Sardiman, 2006, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, PT Raja Grafindo Persada Jakarta.
- Slavin,1995. *Cooperative Learning : Theory Research and Pratisse*. Allyn and Bacon Publisher, Boston
- Wardani, I. G. A. K dkk, 2004, *Penelitian Tindakan Kelas*, Universitas Terbuka , Jakarta